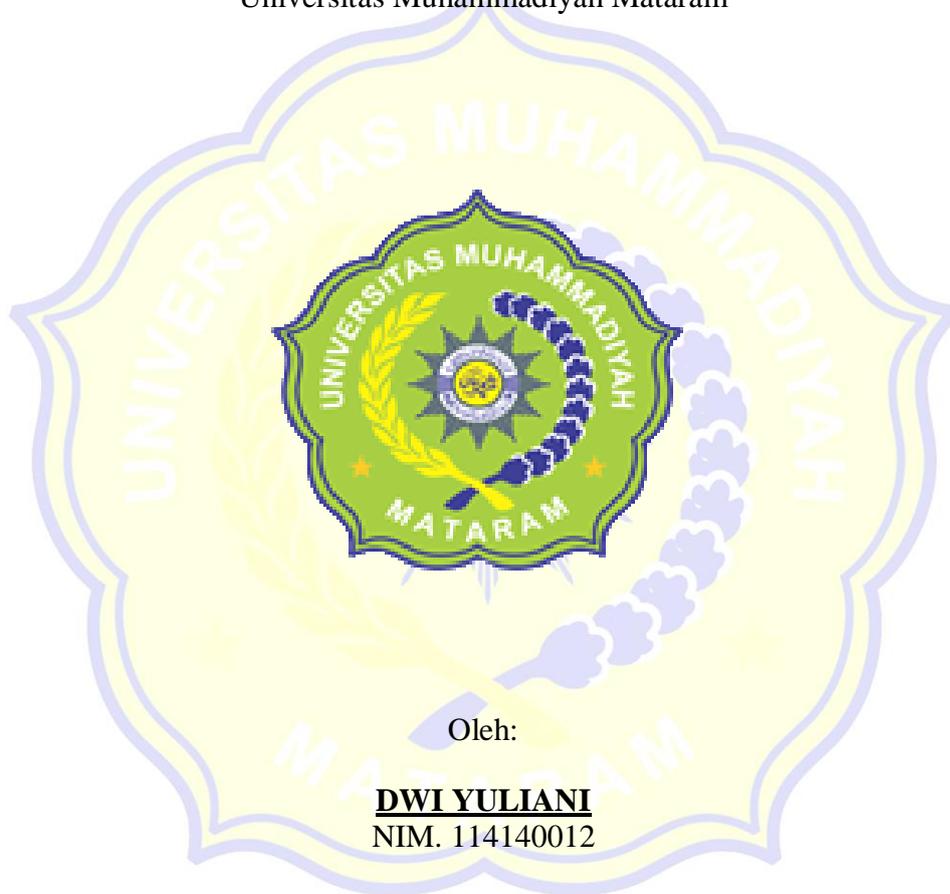


SKRIPSI

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT LOKAL AKIBAT
PERKEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WANE KECAMATAN
MONTA KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Saejana Srata Satu
(S1) pada Program Bidang Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

DWI YULIANI
NIM. 114140012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS GEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT LOKAL AKIBAT
PERKEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WANE KECAMATAN
MONTA KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, Bulan Tahun 2019

Dosen Pembimbing I


Dra. Agung Pramunarti., M.Si
NIDN. 0823015801

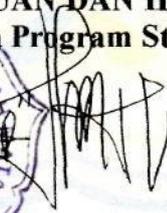
Dosen Pembimbing II


Agus Merianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0831128220

Menyetujui,

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi




Nurlin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

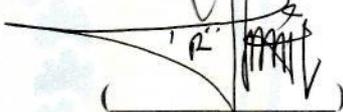
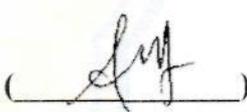
SKRIPSI

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT LOKAL AKIBAT
PERKEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WANE KECAMATAN
MONTA KABUPATEN BIMA**

Skripsi atas nama Dwi Yuliani telah di pertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 07 Agustus 2020

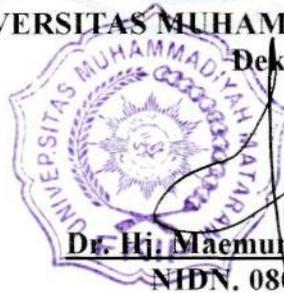
Dosen Penguji

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>Agus Herianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 0831128220 | (Ketua) |  |
| 2. <u>Nurin Rochavati, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 0810107901 | (Anggota) |  |
| 3. <u>Arif, M. Pd</u> NIDN. 0814028001 | (Anggota) |  |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,


Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : DWI YULIANI
Nim : 11414A0012
Alamat : Pagesngan indah

Memang benar Skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan.



DWI YULIANI
11414A0012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI YULIANI
NIM : 11 41 4A 00 12
Tempat/Tgl Lahir : Sampit, 13 - 07 - 1996
Program Studi : GEOGRAFI
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 : 339 795 252
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata di desa-wana kecamatan monts kabupaten lampa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29 - 08 - 2020

Penulis



DWI YULIANI
NIM. 11 41 4A 00 12

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhan mu lah hendaknya kamu berharap.

Tidak ada perjuangan yang sia-sia selagi kita bersungguh-sungguh dan raihlah cita-citamu dengan doa,usaha,ikhtiar dan tawakal.

Sahabat Yang Budiman....!!!

waktu adalah kesempatan untuk mendapatkan emas, dan jangan menunda waktu untuk kepentingan yang tidak berguna dan tidak menguntungkan bagimu,tidak ada kesuksesan jika perjuangan dan jangan pernah patah semangat apapun itu tantangannya.

Sahabat Yang Beriman Ibarat Mentari Yang Menyinari....!!!

Sahabat yang setia sebagai pelangi yang cemerlang

Sahabta Sejati Menjadi Pendorong Impian..!!!

Sahabat berhati mulia membawa kita ke jalan ALLAH Swt.

Alhamdulillah kata pertama yang dapat terucap ketika SKRIPSI ini selesai dan terlebihnya kedua orang tua ku yang memberikan semangat,doa,motivasi dan dorongan yang kuat.

PERSEMBAHAN

Dalam naungan Allah SWT ku persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tua ku yang tercinta bapak Mahdin dan ibunda Fatimah, atas semua Cinta Kasih Sayang, Motivasi, Doa, ketulusan dan pengorbanan yang tak terbilang.
2. Ketiga adikku dan abang ku yang ku sayangi dan yang kucintai (fatmawati era kartini, yana tullah, irfan hakim, dan mansyur numa) dan selalu membuat ku tersenyum dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Buat (mocy fadlin ramadhan) yang selalu memberikan cinta kasih sayang, motivasi, dan pergorbanan yang tulus dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Buat semua keluarga besarku tanpa terkecuali yang selalu kusayangi (bi2 suri,bi2 fia)
5. Sahabat ku tercinta yang senantiasa menemani baik susah maupun senang selama empat tahun menjelang kuliah (Indrawati, Juliana, eva chandrella)
6. Teman ku anak kost pagesangan indah yang selalu memberikan kasih sayang senyuman dan bantuannya (kak itha, yuyun, arini,desi,daya)
7. Anak-anak angkatan 2014 dan teman-teman geografi kelas A (eva chandrella,indrawati,Juliana,hastiani,mirnowati,erind sulfianto,ayu wandira) semoga kita bisa sukses.
8. Kampuz ku yang tercinta, UM Mataram
9. Almamater ku yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas berkat rahmat dan ridho Allah SWT yang telah memberikan inspirasi yang tiada batas sehingga penulis dapat menyusun sebuah karya ilmiah, sungguh maha besar karunia yang telah Engkau berikan dan arena dengan izin-Mu lah penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima”.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Arsyad A. Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Hj. Maemunah, M. Pd, selaku dekan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram,
4. Ibu Dra Agung Pramunarti, M.Si, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan tuntutan dan nasehat demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Agus Herianto, S.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarah kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Faisal M. Thayeb, selaku kepala desa wane kecamatan Monta kabupaten Bima.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan maka dari itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak akan mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Mataram, juli 2019

Dwi yuliani

DWI YULIANI, 11414A0012. **Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram**

Pembimbing I : Dra. Agung Pramunarti, M.Si

Pembimbing II : Agus Herianto, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Perubahan sosial budaya disebabkan oleh perkembangan pariwisata. Rumusan masalah dibagi menjadi dua yaitu: a) Apa bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat akibat perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima?. b) Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat local akibat perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima?. penelitian ini bertujuan sebagai berikut: a) Untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat local akibat perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima?. b) Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat local akibat perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan *purposive sampling* yang meliputi pengelola Desa Wane, Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Wane. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini yaitu menjadi bentuk perubahan sosial budaya di Desa Wane adalah perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. (1.) Adapun bentuk perubahan sosial budaya masyarakat desa Wane. a) Bentuk mata pencaharian, b) Perubahan gaya hidup, c) Pendapatan masyarakat Desa Wane, d) Tradisi masyarakat Desa Wane. 2.) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat local akibat perkembangan pariwisata. a) Pola pikir masyarakat sudah maju, b) Pengembangan lokasi wisata.

Kata Kunci : Perubahan, Sosial, Budaya, Perkembangan, Pariwisata.

DWI YULIANI, 11414A0012. *Socio-Cultural Changes of Local Communities Due to Tourism Development in Wane Village, Monta District, Bima Regency. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram*

First Supervisor : Dra. Agung Pramunarti, M.Si

Second Supervisor : Agus Herianto, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Based on the initial survey conducted by researchers in Wane Village, Monta District, Bima Regency. Socio-cultural changes are caused by tourism development. The formulation of the problem is divided into two, namely: a) What are the forms of socio-cultural changes that occur in the community due to the development of tourism in Wane Village, Monta district, Bima Regency?. b) What are the factors that influence the socio-cultural changes of the local community due to the development of tourism in Wane Village, Monta district, Bima Regency ?. This study aimed to identify how the socio-cultural changes of the local community due to tourism developments in Wane Village, Monta district, Bima Regency ? and to find out the factors that influence the socio-cultural changes of the local community due to the development of tourism in Wane Village, Monta district, Bima Regency. This study used a qualitative research method with purposive sampling which included the managers of Wane Village, the Village Government and the Wane Village Community. The data collection technique is done by using observation, interview and documentation. The analysis technique was carried out through the stages of data reduction, data presentation and data conclusion. The results of this study found that the form of socio-cultural change in Wane Village is a small change that does not have a direct impact on the community. (1.) The form of socio-cultural change of the Wane village community are a) the form of livelihood, b) Changes in lifestyle, c) Community income in Wane Village, d) the Wane Village community Traditions. 2.) Factors affecting the socio-cultural changes of the local community due to tourism development are a) The community's mindset is already advanced, b) Development of tourist sites.

Keywords: Change, Social, Culture, Development, Tourism.

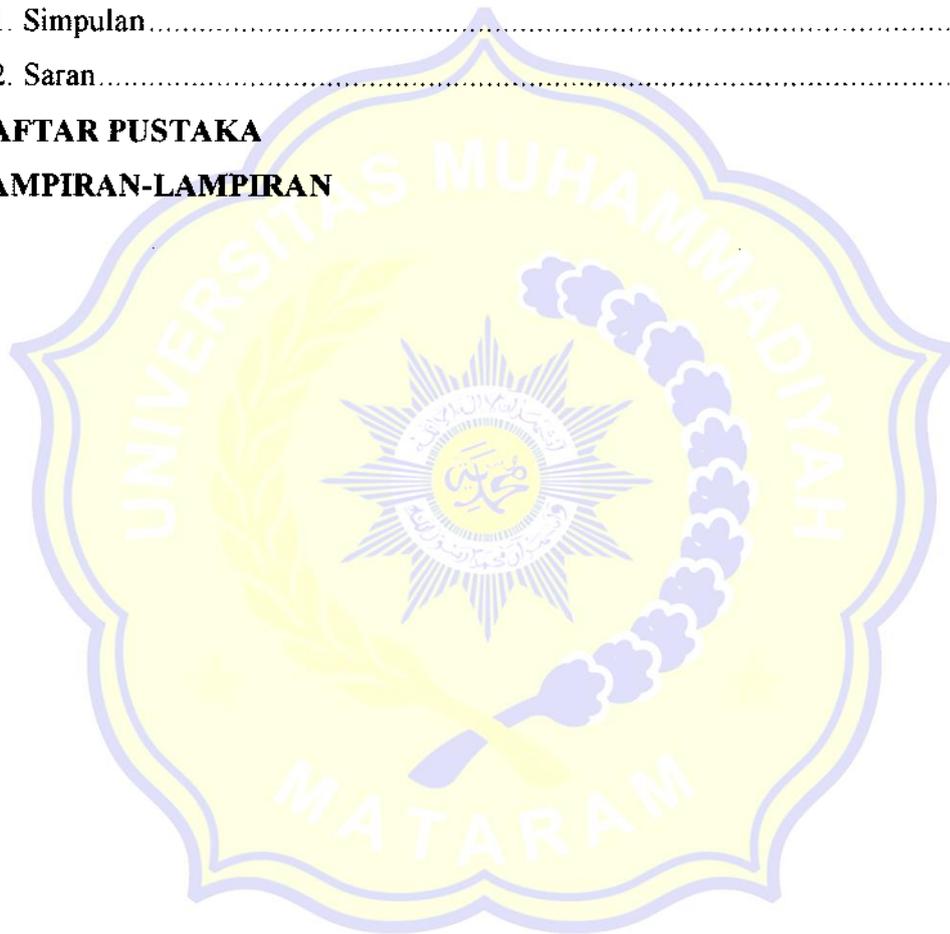


DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Penelitian Yang Relevan | 8 |
| 2.2 Kajian Teori | 11 |
| 2.2.1 Perubahan Sosial Budaya | 11 |
| 2.2.1.1 Perubahan Sosial | 11 |
| 2.2.1.2 Perubahan Budaya | 12 |
| 2.2.1.3 Pengertian Perubahan Sosial Budaya | 13 |
| 2.2.2 Proses Perubahan Sosial Budaya | 14 |
| 2.2.3 Teori perubahan sosial Budaya | 15 |
| 2.2.3.1 Teori Evolusi | 15 |
| 2.2.3.2 Teori Fungsional | 15 |
| 2.2.3.3 Teori Konflik | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.3.4 Teori Siklus | 15 |
| 2.2.4 Bentuk-Bentuk perubahan sosial budaya | 16 |
| 2.2.4.1 Perubahan Yang Berlangsung Secara cepat dan lambat | 16 |
| 2.2.4.2 Perubahan Yang Pengaruhnya Kecil Dan Kasar | 16 |
| 2.2.4.3 Perubahan Yang Direncanakan Dan Tidak Direncanakan | 17 |
| 2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Proses Perubahan Sosial Budaya | 17 |
| 2.2.5.1 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial | 17 |
| 2.2.5.2 Faktor-Faktor Pendorong Perubahan Social Budaya | 21 |
| 2.2.5.3 Faktor-Faktor Penghambat Perubahan Social Budaya | 23 |
| 2.2.6 Dampak Perubahan Sosial | 24 |
| 2.2.6.1 Dampak Positif | 24 |
| 2.2.6.2 Dampak Negatif | 25 |
| 2.2.7 Pengertian Masyarakat Lokal | 25 |
| 2.2.8 Perkembangan Pariwisata | 27 |
| 2.3 Kerangka Teori | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 32 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 33 |
| 3.3. Metode Penentuan Informan | 33 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 34 |
| 3.4.1 Jenis Data | 34 |
| 3.4.2 Sumber Data | 35 |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data | 36 |
| 3.5.1 Metode Observasi | 36 |
| 3.5.2 Metode Wawancara | 36 |
| 3.5.3 Metode Dokumentasi | 38 |
| 3.6 Instrumen Penelitian | 39 |
| 3.7 Metode Analisis Data | 39 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 42 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 42 |
| 4.1.2 Kondisi Demografi | 42 |
| 4.2. Penyajian Data | 45 |
| 4.3. Pembahasan | 53 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 55 |
| 5.1. Simpulan..... | 55 |
| 5.2. Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia terletak di garis khatulistiwa yang membentang dari sabang sampai merauke dengan wilayah sepanjang 3.997 mil di antara Samudra Hindia dan Pasifik (Dotingo 2002). Posisi Negara yang berada di Zona khatulistiwa, menjadi suatu hak yang tidak mengherankan bagi dunia apabila Indonesia menjadi salah satu Negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah, termasuk keindahan alam dan potensi dalam pengembangan pariwisata.

Dalam upaya merealisasikan peraturan pemerintah RI Nomor 38 tahun 2007, PEMDA menetapkan peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 9 tahun 2008 tentang pembangunan kawasan pariwisata di daerah Nusa Tenggara Barat. Peraturan ini mempunyai maksud untuk dijadikan pedoman dalam pembinaan, pengendalian pengawasan pembangunan kawasan pariwisata.

Dengan hal-hal tersebut di atas mendorong pemerintah daerah NTB melakukan pembangunan baik sarana maupun prasarana yang mendukung pariwisata. Namun sudah barang tentu wisatawan yang datang memiliki latar belakang budaya yang beraneka ragam yang berbeda dengan penduduk setempat. Cepat atau lambat baik secara sengaja ataupun tidak, ragam budaya tersebut dapat membawa pengaruh dalam kehidupan sosial, politik, keamanan,

pendidikan dan akhlak masyarakat, dampak tersebut dapat berupa positif maupun negatif. Karena bagaimanapun yang cukup rentan terkena pengaruh wisata khususnya dampak negatif pariwisata adalah masyarakat terutama pada usia remaja. Hal ini terlihat jelas seiring dengan perubahan perilaku religius remaja dan sikap sehari-hari mereka yang cenderung mengikuti pola-pola tingkah laku orang barat yang terkadang tidak sesuai dengan kebiasaan dan tingkah laku masyarakat setempat.

Pengaruh yang sangat nampak dari pesatnya pengembangan pariwisata adalah terjadinya perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat yang tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka. Dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralism (keadaan masyarakat yang majemuk) nilai dan norma sosial merupakan salah satu dampak yang dirasakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Abu (2004).

Masyarakat sebagai suatu system senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal Surat kabar, listrik, dan televisi. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai norma-norma, pola-pola perilaku. Perubahan-

perubahan saat ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan merubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat.

Namun demikian secara umum, perubahan-perubahan itu biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur dalam suatu masyarakat yang lainnya. Perubahan-perubahan tersebut terjadi didalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Terutama bagi masyarakat dalam Negara yang sedang membangun, seperti Negara Indonesia yang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan. Pada dasarnya perubahan-perubahan dalam masyarakat Indonesia merupakan akibat dari adanya pembangunan yang dilaksanakan pemerintah bersama rakyat Indonesia sendiri.

Perhatian utama pemerintah dalam pembangunan nasional tertuju pada pembangunan pedesaan, dengan menitik beratkan pada program pembangunan untuk kemajuan pedesaan, karena sebagian besar penduduk masih berpenghasilan rendah bahkan masih berada dalam garis kemiskinan. Seperti halnya dalam masyarakat wane yang tepatnya berada di desa wane mengalami juga kecepatan perubahan sejalan dengan tingkat peradaban sekarang ini, mengakibatkan adanya sebagian masyarakat desa wane kecamatan monta kabupaten bima kehilangan nilai-nilai tradisionalnya dan perlahan-lahan menjadi manusia modert. Walaupun masih ada pula masyarakat desa wane yang tetap memegang teguh nilai-nilai leluhur mereka yang dianggap sebagai suatu nilai yang sangat sakral.

Perkembangan kebudayaan manusia yang cukup cepat di yang terjadi di desa wane terutama disebabkan oleh kemampuan sebagian masyarakatnya untuk meminjam dan meniru unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari luar dan dan menerapkan kedalam kebudayaannya, ataupun dengan adanya berbagai macam pengaruh dari budaya lain yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Perubahan yang terjadi merupakan akumulasi kebudayaan yang menjadi warisan sosial manusia. Pada masa lampau tidak begitu banyak perubahan yang terjadi, sedangkan pada zaman ini frekuensi perubahan kian meningkat. Manusia agak kewalahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara bertubi-tubi, terjadinya perubahan sosial yang cepat itu mungkin disebabkan oleh berbagai penemuan baru, yang memungkinkan terjadinya akumulasi kebudayaan material (dalam Sri Rahayu, 2014).

Desa Wane merupakan wilayah yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Karena mempunyai keunikan tersendiri yakni adanya lokasi wisata yang dapat menarik pengunjung dari luar daerah. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin menampakkan pengaruhnya desetiap kehidupan individu maupun masyarakat dan secara langsung maupun tidak langsung, juga terasa jelas mempengaruhi masyarakat desa wane. Pengaruh tersebut di indikasikan oleh adanya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan mereka, baik cara hidupnya, cara kerja, barang-barang kebutuhan yang mereka beli, keadaan sekeliling mereka, maupun nilai-nilai yang mereka anut. Tampaknya hal ini terjadi, karena ada rasa ketidakpuasan sebagian masyarakat Desa Wane yang yang melihat lingkungan sekeliling mereka

mengalami percepatan kemajuan, dan dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder mereka yang kurang terpenuhi dan kurang memuaskan seperti masyarakat yang ada di daerah lain yang mengalami kemajuan. Tidak dapat di pungkiri bahwa perubahan-perubahan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat itu adalah dampak dari pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Percepatan perubahan sosial itu pun dapat dimungkinkan pula oleh kemajuan teknologi yang diperoleh warga atau kelompok yang ada dalam masyarakat, melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Secara geografis Desa Wane merupakan wilayah yang berjarak 80 km dari pusat Bima. Pantai wane termasuk dalam deretan pantai sebelah selatan Bima yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia artinya pantai ini merupakan bagian dari Samudra Hindia. Tentu saja memiliki ombak yang sangat besar, pemandangannya yang indah, lingkungan yang bersih, pantainya yang masih sangat asri. Tidak heran lokasi wisata ini dapat menarik pengunjung dari luar daerah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Karena adanya perubahan sosial budaya yang disebabkan oleh perkembangan pariwisata yang dulu sebelum adanya perkembangan pariwisata masyarakat Desa Wane merupakan desa yang kental dengan kebudayaan tradisional, dengan seiring perkembangan zaman kebudayaan masyarakat Desa Wane berubah. Contohnya dari segi perekonomian

yang dulunya masyarakat desa wane yang mata pencahariannya masih mengandalkan pertanian. Tapi sekarang dengan adanya perkembangan pariwisata pendapatan masyarakat desa wane meningkat. Berdasarkan survey tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat pariwisata di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat akibat perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis. Diteliti secara mendalam untuk menganalisis serta memecahkan masalah yang akan dirumuskan dengan cara menyimpulkan dan mencari pengertian terhadap fenomena sosial. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata di Desa Wane Kec. Monta Kab. Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sbagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain yang sejenis, khususnya mengenai perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penyelesaian tugas akhir, khususnya mengenai perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian atau penulis sebelumnya membahas masalah yang terkait. Perlunya penelitian yang relevan adalah membedakan penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun penelitian yang terdahulu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Mustofa (2009) yang berjudul: “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan (Studi Tentang Dampak Wisata Tretes Bagi Kehidupan Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan).” Dikemukakan bahwa dampak wisata tretes berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar dari segi positif antara lain: meningkatkan pendapat masyarakat, terciptanya lapangan kerja, tumbuhnya ketahanan moral masyarakat terhadap pengaruh buruk wisatawan, menguatnya budaya lokal sebagai wujud jati diri masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi, pembangunan sarana-sarana lembaga kemasyarakatan antara lain; memperbaiki fasilitas komunikasi dan jalan-jalan. Adapaun segi negatif antara lain: terjadinya pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat, terjadinya perubahan orientasi perilaku dari sosial oriented, munculnya profesi-profesi baru yang bertentangan dengan norma dan nilai masyarakat. Sedangkan

kondisi sosial ekonomi masyarakat kelurahan pecalukan setelah adanya perkembangan wisata tretes dapat disimpulkan bahwa dimanfaatkan sebagai pembangunan antara lain: Akomodasi wisata, rumah makan, tokoh swalayan. Sehingga masyarakat kelurahan pecalukan mengalami perubahan yang signifikan, yang semula bermata pencaharian disektor formal yaitu pertanian beralih pada mata pencaharian non formal, yaitu industry pariwisata yang akhirnya mengakibatkan pada perubahan sosial ekonomi yang lebih baik dalam pendapatan masyarakat yang lebih tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Catur Dewi Saputri (2008) yang berjudul: “Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pariwisata Paska Eropsi Merapi Kelurahan Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang” penelitian yang dilakukan oleh Catur Dewi Saputri ini bertujuan untuk mengetahui perubahan social-ekonomi masyarakat pariwisata paska eropsi merapi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada perubahan sosial akibat perkembangan pariwisata di desa wane kecamatan monta kabupaten bima. Hasil penelitian yang dilakukan Catur Dewi Saputri adalah keadaan sosial masyarakat dusun kojor berjalan dengan baik dan keadaan ekonominya terbilang cukup dengan mengandalkan pertanian, tapi dengan adanya musibah menyebabkan lahan pertanian rusak yang mengakibatkan pendapatan mereka menurun. Mereka kemudian memanfaatkan pariwisata sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan tersebut sedikit membantu perekonomian mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek pengambilan sampelnya dengan menggunakan snowball sampling. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan membedakan oleh peneliti yaitu sama-sama tentang suatu perubahan dan sama-sama melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan dalam suatu masyarakat. Namun dalam penelitian yang dilakukan Catur Dewi Saputri menekankan pada perubahan sosial-ekonomi masyarakat pariwisata paska eropsi merapidi dusun kojor, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata di desa wane kecamatan monta kabupaten bima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang perubahan sosial masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata. Penelitian yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di kota. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di desa wane kecamatan monta.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Perubahan Sosial Budaya

2.2.1.1 Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas, ia dapat menyangkut struktur sosial atau

pola-pola dan norma. Dengan demikian, istilah yang lebih lengkap mestinya adalah perubahan sosial-kebudayaan karena memang antara manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan itu sendiri. Perubahan sosial dapat di artikan suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.

Perubahan sosial menurut para ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Robert H. Lauer

Perubahan sosial adalah suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global.

b. Menurut Selo Soemardjan

Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Ranjabar, 2017 : 13).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu system.

2.2.1.2 Perubahan Budaya

Perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian terhadap unsur-unsur budaya. Perubahan kebudayaan biasanya terjadi karena adanya ketidakserasian terhadap fungsi yang ada pada kehidupan. Seiring dengan berkembangnya zaman maka perubahan akan terus terjadi, hal ini dikarenakan perubahan kebudayaan terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perubahan budaya merupakan cara baru dalam upaya memperbaiki terhadap bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Perubahan kebudayaan mencakup berbagai hal mulai dari kesenian, teknologi, ilmu pengetahuan, bahkan system kemasyarakatan.

Selo Soemardjan mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan budaya adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi suatu system sosial, baik itu sikap, nilai-nilai, maupun pola pikir seseorang yang ada di antara kelompok dalam masyarakat (Daryanto, 2012 : 85).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan budaya adalah perubahan unsur-unsur kebudayaan karena perubahan pola pikir masyarakat sebagai pendukung kebudayaan.

2.2.1.3 Pengertian Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografi, kebudayaan, dinamika dan komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya penemuan-

penemuan baru di dalam masyarakat. Perubahan sosial budaya adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat memengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Berikut pengertian perubahan sosial budaya menurut para ahli untuk lebih memahami apa definisi perubahan sosial budaya. Sebagai berikut:

a. Menurut Max Weber

Perubahan sosial budaya adalah perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidaksesuaian unsur-unsur.

b. Menurut W. Kornblum

Perubahan sosial budaya adalah perubahan suatu budaya masyarakat secara bertahap dalam jangka waktu yang lama (Daryanto, 2012 : 85).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian perubahan sosial budaya adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari suatu masyarakat, ataupun karena terjadinya perubahan dan faktor lingkungan, karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya system hubungan sosial budaya, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatan.

2.2.2 Proses perubahan Sosial Budaya

Pada dasarnya masyarakat akan mengalami perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri perubahan sosial dapat diketahui sebagai berikut:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang
2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan kemasyarakatan yang lain.
3. Perubahan sosial yang cepat biasanya menyebabkan diorganisasi yang bersifat sementara.
4. Perubahan yang tidak bisa dibatasi pada bidang kebendaan atau spiritual saja.

Menurut Bertrand, proses perubahan sosial sebagai berikut:

1. Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu lain, masyarakat kemasyarakatan lain dari satu golongan ke golongan lain.
2. Akulturasi merupakan proses sosial yang muncul karena suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sehingga dengan lambat laun unsur tersebut diterima tanpa menghilangkan identitas kebudayaan asli.
3. Asimilasi merupakan proses sosial yang timbul apabila terdapat golongan manusia yang mempunyai latar belakang sehingga berinteraksi dan bergaul secara intensif dengan rentang waktu lama sehingga muncul unsure kebudayaan yang baru.

2.2.3 Teori Perubahan Sosial Budaya

2.2.3.1 Teori Evolusi

Teori ini berpijak pada proses perkembangan manusia multilinear sebuah perkembangan yang dapat muncul dengan cara dan di masyarakat yang berbeda. Dalam perjalanannya teori ini belum bisa memuaskan banyak pihak karena tidak bisa menjelaskan mengapa masyarakat berubah.

2.2.3.2 Teori Fungsional

Teori ini menjelaskan bahwa setiap elemen masyarakat memiliki fungsi terhadap masyarakat lainnya. Fungsi-fungsi tersebut dalam perkembangannya memiliki tingkat perubahan yang berbeda ada yang cepat sementara unsur lain lambat.

2.2.3.3 Teori Konflik

Teori ini menjelaskan bahwa konflik yang terjadi di masyarakat merupakan akibat dari pertentangan kelas sosial antara kelompok yang tertindas dengan kelompok pengusaha sehingga mengalami perubahan social.

2.2.3.4 Teori Siklus

Teori ini memandang perkembangan dalam sebuah masyarakat. Ibarat sebuah organisme dan tidak dapat dikendalikan oleh siapapun. (Raharjo, 2011:64).

2.2.4 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Budaya

2.2.4.1 Perubahan yang berlangsung secara cepat dan lambat

Evolusi adalah perubahan secara lambat yang terjadi karena usaha-usaha masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Contohnya adalah perubahan pada struktur masyarakat. Suatu masyarakat pada masa tertentu bentuknya sederhana, namun karena masyarakat mengalami perkembangan maka bentuk sederhana tersebut akan berubah menjadi kompleks.

Revolusi adalah perubahan social mengenai unsure-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relative cepat. Seringkali perubahan revolusi diawali oleh munculnya konflik atau ketegangan dalam masyarakat. Ketegangan-ketegangan tersebut sulit bahkan semakin berkembang dan tidak dapat dikendalikan. Contohnya adalah peristiwa reformasi, peristiwa tsunami di Aceh, semburan lumpur lapindo (Porong, Sidoarjo)

2.2.4.2 Perubahan yang pengaruhnya kecil dan kasar

Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Contoh perubahan kecil adalah perubahan mode rambut atau pakaian. Perubahan besar merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur social yang membawa pengaruh berarti bagi

masyarakat. Contohnya adalah dampak ledakan penduduk dan dampak industrialisasi bagi pola kehidupan masyarakat.

2.2.4.3 Perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan

Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak melakukan perubahan di masyarakat. Contohnya adalah pelaksanaan pembangunan atau perubahan tatanan pemerintah, misalnya perubahan tata pemerintahan Orde Baru menjadi tata pemerintahan Orde Reformasi.

Perubahan tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak di harapkan. Contohnya munculnya berbagai peristiwa kerusuhan menjelang masa peralihan tatanan Orde Lama ke Orde Baru dan peralihan tatanan Orde Baru ke Orde Reformasi.

2.2.5 Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Perubahan Sosial Budaya

2.2.5.1 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya

a. Penemuan-penemuan baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan.

Penemuan baru dalam unsur kebudayaan yang lain pada kehidupan masyarakat. Misalnya, penemuan di bidang elektronik akan mempengaruhi bidang media, penerangan yang tadinya dengan hanya melalui Koran sekarang dengan radio, TV. Penemuan di bidang telekomunikasi akan mempengaruhi bidang perhubungan, hubungan yang tadinya dengan hanya melalui telepon sekarang dengan HP.

b. Struktur Sosial (Perbedaan Posisi dan Fungsi dalam Masyarakat)

Salah satu cara yang berguna untuk meninjau penyebab perubahan sosial adalah dengan memperhatikan struktur-struktur atau proses-proses dinamik tentang masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sebagai keseluruhan satuan atau system sosial. Aktivitas yang dilakukan didalam masyarakat sebagai system social yang stabil, cenderung akan tersusun (struktur) di sekitar posisi-posisi tertentu karena adanya “perbedaan sosial”, yaitu kecenderungan kearah perkembangan sosial yang berlawanan seperti pembedaan menurut ciri-ciri biologis antar manusia. Penempatan suatu posisi menuntut keterampilan tertentu, pengaruh yang digunakan (kekuasaan), status sosial (kehormatan), dan ekonomi yang diberikan posisi.

c. Inovasi

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Tidak menjadi soal, sejauh dihubungkan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau dikemukakannya

pertama kali. Kebaruan inovasi itu diukur secara subyektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Jika sesuatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi (bagi orang itu). “Baru” dalam ide yang inovatif tidak berarti harus baru sama sekali. Suatu inovasi mungkin telah lama diketahui oleh seseorang beberapa waktu yang lalu (yaitu ketika ia kenal dengan ide itu), tetapi ia belum mengembangkan sikap suka atau tidak suka terhadapnya, apakah ia menerima atau menolaknya.

d. Perubahan lingkungan hidup

Tidak ada seorangpun yang menyatakan bahwa manusia tidak terpengaruh oleh lingkungan hidup. Perubahan besar dalam lingkungan hidup walaupun jarang terjadi, akan tetapi bila perubahan lingkungan hidup tersebut benar terjadi maka akibatnya sangat besar terhadap makhluk hidup termasuk kehidupan masyarakat manusia. Terjadinya perubahan lingkungan hidup antara lain gempa bumi, angin topan, dan banjir. Seperti terjadinya gempa bumi tsunami di aceh, penduduk yang dulu tinggal di daerah pantai yang hidupnya sebagai nelayan sebelum terjadinya gempa bumi tsunami, berpindah ke daerah pertanian sehingga cara hidupnya berubah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

e. Ukuran Penduduk dan Komposisi Penduduk

Perubahan penduduk dan komposisi penduduk itu sendiri merupakan perubahan sosial dan berakibat pada struktur masyarakat

maupun lembaga-lembaga masyarakat. Ukuran penduduk dikaitkan dengan perubahan antara lain penduduk bertambah maka pemilikan tanah berkurang, timbul penduduk yang memiliki tanah. Orang tidakmemiliki tanah menjadi penduduk penggarap atau petani penyewa. Hal ini berartiterjadi perubahan struktur dan lapisan sosial yang tadinya ada. Komposisi penduduk merupakan suatu perubahan sosial karena berkaitan dengan cara pembagian penduduk menurut kelompok usia, jenis kelamin, ras, etnik, jenis pekerjaan, kelas sosial dan variabel lainnya, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial (Ranjabar, 2017:103).

f. Inovasi dalam teknologi

Inovasi dalam teknologi menimbulkan sebab akibat berantai terhadap perubahan sosial yang sebelumnya tak ada dan mengakibatkan sejumlah masalah baru, walaupun tak mungkin dikenali semuanya. Artinya, dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah, tetapi tanpa disadari mengakibatkan perubahan sosial yaitu menciptakan masalah baru. Contoh, industrialisasi yang menggunakan teknologi canggih untuk menyelesaikan berbagai masalah kesejahteraan masyarakat. Tetapi industrialisasi juga menimbulkan kembali masalah baru berupa pencemaran lingkungan (Ranjabar, 2017:85).

2.2.5.2 Faktor-faktor pendorong perubahan sosial budaya

a. Terjadinya kontak atau sentuhan dengan kebudayaan lain

Bertemunya budaya yang berbeda menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun berbagai penemuan yang telah dihasilkan, baik dari budaya asli maupun budaya asing, dan bahkan hasil perpaduannya. Hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan dan tentu akan memperkaya kebudayaan yang ada.

b. Sistem pendidikan formal yang maju

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur tingkat kemajuan sebuah masyarakat. Pendidikan telah membuka pikiran dan membiasakan berpola pikir ilmiah, rasional, dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya memenuhi perkembangan zaman dan perlu sebuah perubahan atau tidak.

c. Sikap menghargai hasil karya orang dan keinginan untuk maju

Sebuah hasil karya orang dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti jejak karya. Orang yang berpikiran dan berkeinginan maju senantiasa termotivasi untuk mengembangkan diri.

d. Toleranansi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang

Penyimpan sosial sejauh tidak melanggar hukum atau merupakan tindak pidana, dapat merupakan cikal bakal terjadinya

perubahan sosial budaya. Untuk itu, toleransi dapat diberikan agar semakin tercipta hal-hal baru yang kreatif.

e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat

Open stratification atau system terbuka memungkinkan adanya gerak social Vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi memperlakukan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Hal ini membuka kesempatan kepada para individu untuk dapat mengembangkan kemampuan diri.

f. Penduduk yang heterogen

Masyarakat heterogen dengan latar belakang budaya, ras, dan idiologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan kegoncangan sosial. Keadaan demikian merupakan pendorong terjadinya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat untuk mencapai keselarasan sosial.

g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu

Rasa tidak puas dapat menjadi sebab terjadinya perubahan. Ketidakpuasan menimbulkan reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan berbagai gerakan revolusi untuk mengubahnya.

h. Orientasi ke masa depan

Kondisi yang senantiasa berubah merangsang orang mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan. Pemikiran yang selalu berorientasi ke masa depan akan membuat masyarakat selalu

berpikir maju dan mendorong terciptanya penemuan-penemuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

- i. Nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki hidup

Usaha merupakan keharusan bagi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Usaha-usaha ini merupakan factor terjadinya perubahan (Daryanto, 2012: 92).

2.2.5.3 Faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya

- a. Kehidupan masyarakat yang terasing

Kehidupan masyarakat yang terasing (terisolasi) menyebabkan masyarakatnya tidak mengetahui perkembangan-perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kehidupan sosial budaya sendiri.

- b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Yang Terlambat

Ilmu pengetahuan membuka mata untuk menyesuaikan diri kepada kondisi baru atas dasar penalaran. Perkembangan ilmu pengetahuan juga memperoleh melalui interaksi kontak masyarakat yang satu dengan yang lain.

- c. Sikap Masyarakat Yang Sangat Tradisional

Sikap merupakan kecenderungan bertindak terhadap sesuatu objek. Masyarakat yang sangat tradisional selalu bersikap memuji tradisi yang diwariskan turun-temurun. Masyarakat yang sangat

tradisional selalu bersikap memuji tradisi yang diwariskan turun-temurun.

d. Adanya Kepentingan Yang Tertanam

Masyarakat yang merasa aman dalam keadaan masa kini akan menolak perubahan, terlebih-lebih anggota masyarakat yang memperoleh kedudukan atas dasar garis keturunan. Mereka takut akan kehilangan hak-hak istimewa bila perubahan diadakan. Oleh karena itu, mereka akan menghambat bahkan menolak perubahan.

e. Adanya Prasangka

Prasangka merupakan sikap terhadap kelompok atau golongan tertentu yang bukan kelompok atau golongan tersendiri. Sikap ini menimbulkan diskriminasi tanpa dasar objektif.

f. Adat Istiadat atau Kebiasaan

Adat istiadat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat didalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Dengan adanya perubahan, maka nilai-nilai tradisional yang irasional akan diganti dengan nilai yang objektif rasional (Ranjabar, 2017:113).

2.2.6 Dampak Perubahan Sosial Budaya

Adanya perubahan sosial budaya secara langsung dan tidak langsung akan memberikan dampak positif dan dampak negatif.

2.2.6.1 Dampak Positif

Perubahan dapat terjadi jika masyarakat dengan kebudayaan mampu menyesuaikan diri dari perubahan. Keadaan masyarakat yang

mamiliki kemampuan dalam menyesuaikan disebut adjustment, sedangkan bentuk penyesuaian dengan gerak perubahan disebut integrasi.

2.2.6.2 Dampak Negatif

Dampak negatif terjadi apabila masyarakat dengan kebudayaannya tidak mampu menyesuaikan diri dengan gerak perubahan. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan disebut maladjustment, maladjustment akan menimbulkan disintegrasi. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan social budaya dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang bersangkutan. Apabila perubahan social budaya tersebut tidak berpengaruh pada keberadaan dan pelaksanaan nilai dan norma maka perilaku masyarakat akan positif. Namun jika perubahan sosial budaya tersebut menyimpang atau berpengaruh pada nilai dan norma maka perilaku masyarakat akan negatif (Daryanto, 2012 : 105).

2.2.7 Pengertian Masyarakat Lokal

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang lebih cukup lama hidup bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Menurut Selo Soemardjan (Dalam Sri Rahayu 2014) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Ciri masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul system komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Merupakan suatu system hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait dengan yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan yang memberikan reaksi dalam lingkungan.

Masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari yang berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil. Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata, seperti kerajinan tangan dan kebersihan daerah tujuan wisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi yang dikunjungi serta dikonsumsi wisatawan.

Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan laskap yang merupakan sumber daya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada ditangan mereka. Kesenian menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Tidak jarang masyarakat lokal ini sudah lebih dulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Masyarakat lokal biasanya mempunyai tradisi dan kearifan lokal dalam pemeliharaan sumber daya pariwisata (dalam Sri Rahayu, 2014).

2.2.8 Perkembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung dan sangat berarti terhadap pembangunan, karena melalui pariwisata dapat diperoleh dana dan jasa bagi pembangunan, diantaranya dapat dilihat dalam bentuk devisa, pajak dan retribusi yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata. Dalam perencanaan pengembangan suatu daerah, sektor pariwisata memberikan peranan besar terhadap peningkatan daerah. Perkembangan adalah proses, cara, pedoman menjadi maju atau membangun secara bertahap, teratur dan berkesinambungan yang mengarah kepada tujuan yang dikehendaki. Pengembangan dapat dinilai sebagai respon terhadap perubahan yang selalu terjadi dari waktu ke waktu.

Perkembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya

pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan keberlangsungan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata, perlu adanya pelayanan yang membawa kemudahan untuk para wisatawan yang bisa dirangkum dengan adanya biro perjalanan, atau paket wisata. Sebagai seorang pramuwisata diperlukan faktor yang mendukung untuk kelancaran perjalanan wisata, diantaranya yakni informasi tentang sesuatu yang ingin dilihat dan disaksikan oleh wisatawan, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh wisatawan, keterampilan bergaul dengan semua orang yang terkait dengan proses perjalanan, mengetahui seluk beluk operasional biro perjalanan termasuk tujuan wisata. Tujuan pengembangan pariwisata (dalam Sri Rahayu, 2014) diantaranya adalah untuk mendorong beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain:

- a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
- b. Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dngan jasa-jasa wisata.
- c. Memperluas pasar barang-barang lokal
- d. Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industry kerajinan tangan dan cendera mata, serta tempat penjualan lainnya.

Adapun manfaat dari pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ekonomi

Pariwisata memberikan sumber pendapatan baru kepada penduduk dengan adanya:

- a. Kesempatan kerja baru dalam kegiatan pariwisata, misalnya akomodasi, makanan, pengangkutan dan rekreasi.
- b. Ekonomi lokal mengalami diversifikasi, cerita dasar ekonomi bagi masyarakat yang menjadi lebih luas dan stabil.
- c. Perusahaan yang baru tertarik dengan kawasan tersebut, yang memberikan kekuatan pada ekonomi lokal.

2. Manfaat Sosial

- a. Manfaat atraksi baru, seperti prasarana budaya dan reaksi dan pusat olahraga.
- b. Hubungan sosial yang lebih baik dalam masyarakat yang terisolasi dan kesempatan untuk pertukaran budaya.
- c. Kesadaran yang lebih besar dan menghidupkan kembali adat istiadat local kerajinan tangan dan beberapa ciri kebudayaan sendiri.

3. Manfaat untuk lingkungan

Untuk kebudayaan wisatawan, motivasi utama untuk mengunjungi pedesaan adalah suasana lingkungan alamnya. Sukses dari pengembangan pariwisata pedesaan bergantung pada sumber dana dan pendorong dalam konservasi, produksi dan perbaikan

lingkungan alam pedesaan, bangunan bersejarah termasuk rumah pedesaan, dan mendorong perbaikan lingkungan pedesaan seperti pembuangan sampah. Pengembangan pariwisata merupakan upaya salah satu cara dalam upaya untuk melestarikan lingkungan, di samping akan memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada. Upaya pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap.

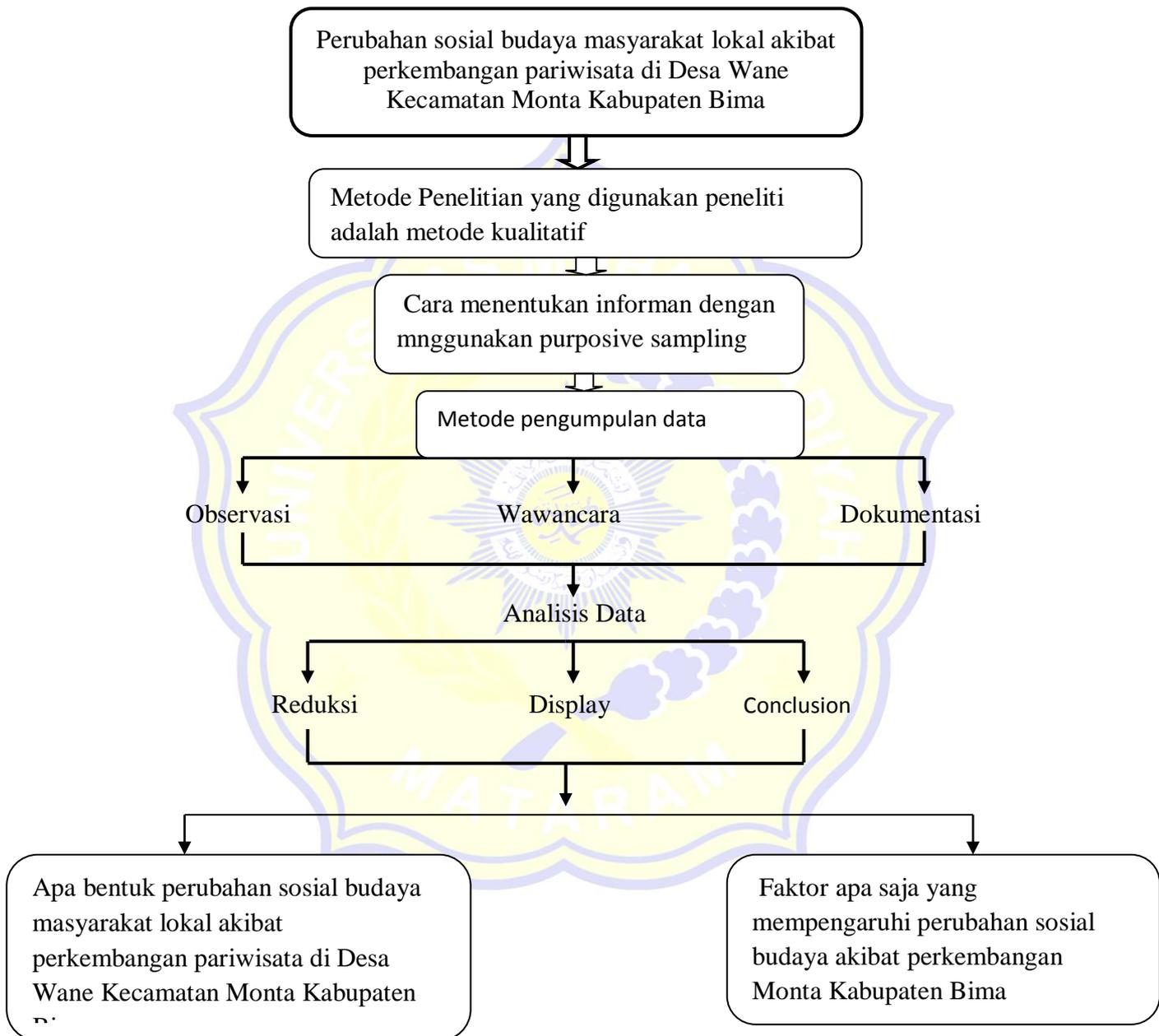
2.3 Kerangka Teori

Perubahan sosial budaya masyarakat lokal tentunya memiliki akibat terhadap perkembangan pariwisata di Desa Wane kecamatan monta kabupaten bima. Agar tetap menjadi sebuah tempat wisata tentunya ada berbagai bentuk perubahan sosial budaya dalam berkembangnya pariwisata, selain bentuk-bentuk tersebut tentunya memiliki factor-faktor perubahan sosial budaya dalam berkembangnya pariwisata sehingga menimbulkan perubahan pada masyarakat lokal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan reduksi yaitu merangkum/meringkas data, display yaitu mengajikan data yang telah dirangkum yang berupa table dan diskripsi, dan terakhir conclusion yaitu menarik kesimpulan. Setelah data di analisis

selanjutnya akan di bahas pada hasil dan pembahasan sehingga dapat di ambil keimpulan dari hasil penelitian.

Berikut peneliti sajikan diagram alir kerangka teori dalam penelitian ini:



Gambar 2.3 Diagram Alir Kerangka penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Naturalsetting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015)

Dilihat dari metode penelitiannya, metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu: (1) Metode penelitian kualitatif, dan (2) Metode penelitian kuantitaif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah

sebagai instrumen kunci, pembagian sampel sumber data dilakukan secara *purpositive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono. 2015)

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena objek yang akan diteliti adalah objek alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi desa wane adalah karena adanya perubahan sosial budaya yang terjadi akibat perkembangan pariwisata.

3.3 Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian ini guna memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas, maka diperlukan teknik informasi. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi

yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan-pernyataan.

Cara penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan.

Menurut Sugiyono, 2015 informan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

- a. Informan kunci, yaitu orang-orang yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini yaitu Kepala desa dan pengelola pariwisata tersebut.
- b. Informan biasa, yaitu orang yang ditentukan dengan dasar pertimbangan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi informan biasa dalam penelitian yaitu masyarakat yang berada di desa Wane kecamatan Monta.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam melaksanakan penelitian ada 2 (dua) jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah jenis data yang merupakan data yang melihat suatu fakta dan gejala dari sifat kualitas yang dideskripsikan suatu sistematis analisis dan logis.

2. Data kuantitatif adalah suatu data yang dapat menggambarkan suatu permasalahan dan gejala dari sifat kuantitas dan pada jenis data seperti diperlukan pengujian statistik (Arikunto, 2006:98).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena dalam penelitian ini, akan menjelaskan dan mendeskripsikan informasi-informasi yang dikumpulkan dari informan berupa kalimat.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat.
- b. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu kecamatan, desa dan lain-lain. (Sugiyono, 2015) Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui dokumen.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2015:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu tentang optimalisasi pemanfaatan pandan dure untuk pengairan lahan pertanian yang dijalankan oleh masyarakat di desa Wane kecamatan Monta kabupaten Bimayang dapat digunakan sebagai kelengkapan informasi data yang belum diperoleh sebelumnya.

3.5.2 Metode Wawancara

Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2015: 317) mendefinisikan wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa teknik wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti berupa tanya jawab mengenai masalah yang

akan diteliti kepada narasumber secara langsung. Sehingga teknik wawancara ini merupakan teknik yang bertatapans secara langsung antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi.

Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2017:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative yang jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* Di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari uraian tersebut wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara secara mendalam kepada responden yang mengacu pada pedoman wawancara.

Data yang ingin peneliti peroleh dalam tehnik wawancara ini adalah tanggapan masyarakat serta data-data tentang perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat pariwisata di desa Wane kecamatan Monta kabupaten Bima.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

3.6 Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Sugiyono, 2015:305) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu

peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi' seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akedemik maupun logistiknya. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, dilengkapi kamera, dan alat tulis.

3.7 Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:333) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data,yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau terperinci.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:333) menyatakan bahwa yang paling sering

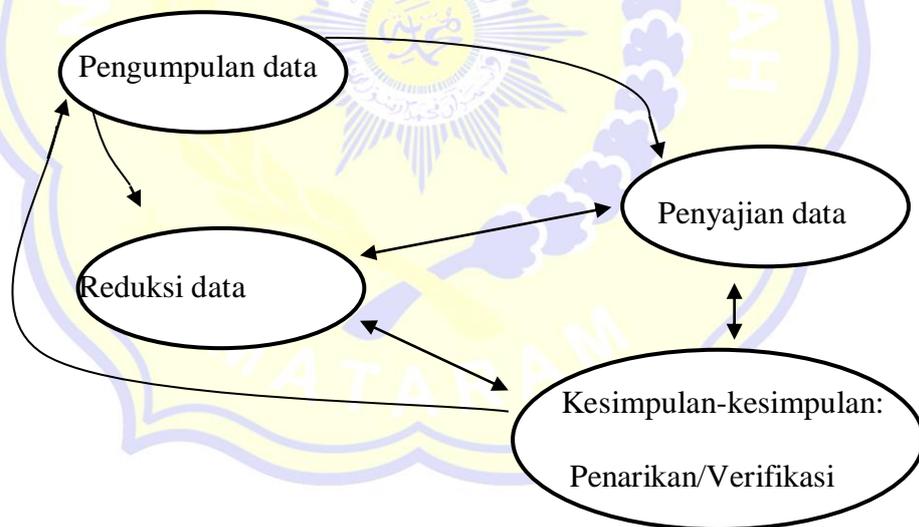
digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion drawing/verification

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan mengenai alur pengolahan data menurut Miller dan Humberman pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Alur pengolah data menurut Miller dan Humberman



Gambar Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Miles dan Huberman, dalam Sugiyono. 2016)